

**“PESUTADA” (Peran Suami Tablet Tambah Darah) Di Desa Gudang Hirang Wilayah UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1**

**“PESUTADA” (*The Role Of The Husband On Blood Adding Tablet*) In Gudang Hirang Village, UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1 Region**

**Wahyuni Ningsih<sup>1)\*</sup>, Frani Mariana<sup>2)</sup>**

<sup>1).2)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*email: [Ningsihwahyuni931@gmail.com](mailto:Ningsihwahyuni931@gmail.com)

**ABSTRAK**

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Masalah kesehatan yang dihadapi ibu hamil di Indonesia adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Kondisi ibu hamil dengan anemia dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri, Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, status sosial, ekonomi, Pendidikan, budaya, Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil di Desa Gudang Hirang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1 dilakukan dengan dua metode yaitu Pretest dan posttest serta mengevaluasi kemampuan Suami dalam pengisian ceklist Buku KIA. Suplementasi tablet besi merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam mengatasi anemia. Di Indonesia, suplementasi besi sudah lama diberikan secara rutin pada Ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu, Selama masa kehamilan, dukungan suami juga sangat berpengaruh dalam upaya menjaga kesehatan istri atau ibu hamil dan janin dalam kandungan, Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan peran suami dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil, sehingga suami dapat mengaplikasikannya dalam bentuk dukungan/motivasi terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

**Kata kunci:** *Peran Suami, Tablet Tambah Darah*

**ABSTRACT**

*Anemia in pregnant women is a global and national problem that can increase the risk of maternal and infant morbidity and mortality. The health problem faced by pregnant women in Indonesia is the still high Maternal Mortality Rate (MMR). The condition of pregnant women with anemia can be influenced by direct and indirect factors. Direct factors are factors that influence hemoglobin levels in pregnant women including consumption of Fe tablets, nutritional status, infection. Indirect factors are factors that influence hemoglobin levels in pregnant women which include ANC frequency, parity, obstetric history, age of pregnant women, pregnancy interval, social, economic status, education, culture, efforts to prevent and control anemia in pregnant women in Gudang Hirang Village, Region. The UPTD work at the Sungai Tabuk 1 Community Health Center was carried out using two methods, namely pretest and posttest and evaluating the husband's ability to fill in the KIA Book checklist. Iron tablet supplementation is a useful way to treat anemia. In Indonesia, iron supplementation has long been given*

*routinely to pregnant women at Community Health Centers and Posyandu. During pregnancy, the husband's support is also very influential in efforts to maintain the health of the wife or pregnant mother and the fetus in the womb. Community service is carried out by involving the husband's role in prevention efforts. and overcoming anemia in pregnant women, so that husbands can apply it in the form of support/motivation for mothers' compliance in consuming Fe tablets*

**Keywords:** *The Role of the Husband, Blood Increasing Tablets*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu parameter untuk melihat keberhasilan yang merujuk kepada upaya kesehatan ibu [1]. Menurut Bill & Melinda, 2020 [2] Indonesia sebagai salah satu Negara di ASIA Tenggara memiliki angka kematian ibu sebesar 136/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Angka kematian ini jauh dari target SDG's yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup. Kematian pada ibu hamil sebesar 75% disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi propokatus, hasil Riskesdas 2018 di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan ada sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 Tahun [3].

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah global dan nasional yang dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil merujuk pada suatu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 g/L pada trimester I dan III, kadar hemoglobin kurang dari 10,5 g/L pada trimester II Anemia pada ibu hamil disebut "potential danger to mother and child" (potensi membahayakan ibu dan anak) dan merupakan penyebab debilitas kronik (*Chronic Debility*) yang akan berdampak terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Jika anemia pada ibu hamil tidak ditangani akan berdampak buruk pada janin [4].

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan beragam komplikasi yang berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko menderita atonia uteri akibat gangguan kontraktilitas uterus yang diakibatkan gangguan transportasi oksigen sehingga menyebabkan gangguan kontraksi uterus dan selanjutnya dapat menyebabkan perdarahan pasca salin. Selain itu dampak ibu hamil yang menderita anemia dapat menyebabkan abortus, persalinan premature, perdarahan antepartum, rentang terserang infeksi, gangguan his baik primer dan sekunder, retensio plasenta, luka persalinan sukar sembuh, sepsis puerperalis dan gangguan involusi uteri. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan

gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan seperti stunting, masalah gizi lainnya [4].

Masalah kesehatan yang dihadapi ibu hamil di Indonesia adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya penurunan AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu, yang terjadi 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi anemia dalam kehamilan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 28%.<sup>4</sup> Kondisi ibu hamil dengan anemia dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri, Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, status sosial, ekonomi, Pendidikan, budaya. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi kehamilan yang semulnormal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia [5].

WHO (2017) menyatakan bahwa Angka Kematian ibu di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan karena Anemia (Purba Simanjuntak, 2020). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan RISKESDAS 2018 meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%) [6].

Berdasarkan data didapatkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia di provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 adalah 23,75%. Pemerintah melakukan program pemberian suplementasi tablet besi pada ibu hamil dalam upaya untuk menurunkan angka terjadinya anemia pada ibu hamil. Jumlah ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 adalah 90.051 orang. Suplementasi tablet besi merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam mengatasi anemia. Di Indonesia, suplementasi besi sudah lama diberikan secara rutin pada Ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu, menggunakan tablet yang mengandung 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr% per bulan. Sejauh ini hasil yang dicapai belum menggembirakan, terbukti dari prevalensi anemia pada Ibu hamil yang masih tinggi baik di tingkat nasional maupun di tingkat jawa tengah. Pemberian tablet Fe dengan meminumnya 1x1 hal ini sesuai dengan pemberian zat besi untuk

dosis pencegahan 1x1 tablet dan untuk dosis pengobatan (bila Hb kurang dari 11 drdL) adalah 2x1 tablet [5].

Meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe merupakan bentuk dukungan suami terdiri dari dukungan Instrumental, yaitu suami merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit seperti mengantar ibu hamil untuk mengambil tablet Fe di polindes, Dukungan informasional, yaitu suami berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan informasi) seperti suami memberi informasi tentang manfaat tablet Fe, Dukungan penilaian, yaitu suami bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga seperti suami memberi pujian pada ibu hamil, Dukungan emosional, yaitu suami sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi seperti suami sabar untuk menyuruh ibu mengkonsumsi tablet Fe [7].

Selama masa kehamilan, dukungan suami juga sangat berpengaruh dalam upaya menjaga kesehatan istri atau ibu hamil dan janin dalam kandungan. Dukungan suami dapat berupa perhatian yang lebih dari sebelum hamil, dan memberikan pengertian yang lebih besar sehingga ibu hamil dapat merasakan cinta, dihargai dan merasa sangat nyaman dengan keadaan ini. Dukungan keluarga adalah informasi verbal, tujuan, bantuan rel pada perilaku yang diberikan oleh seseorang, seperti suami dengan subjek dalam lingkungan sosial atau dalam bentuk kehadiran, dan dalam bentuk hal-hal yang dapat memberikan keuntungan atau pengaruh emosional terhadap perilaku penerimaan [8].

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 menyatakan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 19,60%, sedangkan di Kabupaten Banjar pada tahun 2016 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 35,7% dan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 36,26%. Data jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2020 di Puskesmas Sungai Tabuk 1 sebanyak 17,57% [9].

Puskesmas Sungai Tabuk 1 memiliki cakupan Wilayah sebanyak 12 desa. Menurut data dari Puskesmas Sungai Tabuk 1 jumlah ibu hamil 382 didapatkan ibu hamil yang mengalami resti dari Januari hingga November 2023 sebanyak 152 orang (39,6%). Ibu hamil dengan Faktor Usia total 15 orang 3,8 %, Ibu hamil mengalami Anemia total 85 orang 22,2%, Ibu hamil mengalami KEK total 52 orang 13,6 %. Dari prioritas masalah didapatkan pada kejadian anemia. Desa Gudang Hiranng merupakan desa tertinggi dengan kejadian Anemia dengan jumlah 12 ibu hamil anemia dengan rata-rata desa memiliki 6-7 ibu hamil anemia .

Anemia dapat dicegah dengan meningkatkan Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet

yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Dan banyak macam faktor lainnya seperti kunjungan antenatal care (ANC), suplai tablet, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengkonsumsi tablet zat besi, konsling dari petugas kesehatan, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional dan pengetahuan ibu mengenai tablet zat besi [3].

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian Edukasi Tentang Tablet Fe pada Ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 1 dengan menggunakan 2 metode kuesioner pretest dan posttest dengan 20 pertanyaan serta mengevaluasi pengisian ceklist buku KIA. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan Leaflet dan Buku KIA yang dimiliki ibu hamil. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh Suami ibu hamil anemia. Dengan jumlah 4 suami yang hadir. Sasaran kegiatan adalah target spesifik dan dapat ditindaklanjuti yang perlu dicapai dalam kerangka waktu yang lebih kecil, seperti dua bulan atau kurang, untuk mencapai objektifitas tertentu. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dengan anemia ( $Hb < 11 \text{ gr\%}$ ) di RW 01 Desa Gudang Hiranng Sungai Tabuk yang berhadir pada kelas ibu hamil

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan informasi yang didapatkan terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi berupa masih adanya ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1 khususnya Desa Gudang Hiranng yang mengalami anemia. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, tim pengabdian kepada masyarakat mencoba untuk melihat dari sisi pengetahuan dan peran suami dalam pencegahan anemia pada kehamilan. Untuk peningkatan pengetahuan dilakukan dalam bentuk pre dan post test sedangkan untuk peningkatan peran suami dengan mencontohkan bagaimana cara mengisi ceklist lembar tablet tambah darah di Buku KIA.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait peran suami tablet tambah darah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia ibu hamil di Desa Gudang Hiranng Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk 1 dilakukan dengan dua metode yaitu :

Pre test (mengisi kuesioner) kepada Suami tentang anemia ibu hamil maka diketahui bahwa pengetahuan 2 Suami sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia nilai rata-rata pengetahuan Suami adalah cukup 60% dan 2 suami berpengetahuan Baik 85%. Post test setelah

diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia sehingga seluruh 4 Suami mempunyai pengetahuan kategori baik. Metode diskusi tentang anemia pada kehamilan yang disampaikan oleh anggota pelaksana pengabdian a.n Wahyuni Ningsih kepada Suami Desa Sungai Tabuk. Evaluasi Peran Suami tentang Anemia pada Ibu hamil sudah dapat dipahami. Evaluasi kedua dilakukan dengan observasi kemampuan Suami dalam pengisian ceklist Buku KIA. Hasilnya seluruh Suami mengerti cara melakukan pengisian buku KIA

### **Pembahasan**

Suami merupakan Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil dan merupakan pendukung utama pada masa kehamilan, bentuk dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi karena menyaksikan ibu ketika mengkonsumsi tablet fe. Hal ini untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan utama program kesehatan ibu dan anak. Tidak adanya motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe berdampak pada kurangnya perhatian suami pada pemantauan tablet besi selama kehamilan. Pemberian Tablet Tambah Darah (Fe) untuk pencegahan anemia pada ibu hamil. Pencegahan anemia pada ibu hamil erat kaitannya dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe), sehingga dibutuhkan pendampingan untuk memantaunya. Selain kader, peran suami berperan dalam memantau ibu hamil mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dengan melakukan monitoring pada lembar pemantauan minum TTD Ibu Hamil pada Buku KIA.

Faktor penghambat selama kegiatan adalah faktor keterbatasan waktu dan biaya serta tenaga yang tersedia, sehingga kita tidak dapat memantau sepenuhnya pasca kegiatan ini. Kegiatan ini hanya terpantau dari tingkat pemahaman materi pendidikan kesehatan yang disampaikan, namun pemantauan pasca kegiatan semacam kegiatan pendampingan atau pembinaan belum terlaksana.



Gambar 1. Kegiatan pretest



Gambar. 2 Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Kegiatan Posttest



Gambar 4 Penutup

### **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan peran suami dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil, sehingga suami dapat mengaplikasikannya dalam bentuk dukungan/motivasi terhadap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Program Peran Suami ini bertujuan untuk memaksimalkan peran suami salah satunya dalam melakukan pemantauan terhadap ibu hamil dengan anemia melalui lembar Pengawas Minum TTD Ibu Hamil yang sudah ada pada Buku KIA. Pada pelaksanaannya, program ini berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat dukungan dari Bidan, perangkat RT, kader dan ibu hamil beserta Suami. Suami berperan menjembatani antara ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam hal memberikan informasi berkaitan tentang anemia dan monitoring minum tablet tambah darah secara rutin pada lembar pemantauan minum tablet TTD Ibu Hamil pada Buku KIA dengan harapan dapat menurunkan angka kejadian anemia di Desa Gudang Hirang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sungai Tabuk1.

### **SARAN**

Tim pengabdian menyadari bahwa pengabdian ini perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan yang pengabdian maksud adalah peningkatan dalam hal melibatkan peran suami tujuan pengabdiannya yaitu bukan hanya kader atau tenaga kesehatan saja yang berperan dalam peningkatan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe. Ada peran suami yang utama terlibat dalam pendukung keberhasilan pencegahan Anemia selama kehamilan, sehingga pengabdian memberi saran kepada tim pengabdian selanjutnya untuk terus membantu pencegahan Anemia selama Kehamilan dan membantu ibu terbebas dari Anemia.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis Mengucapkan terimakasih kepada Frani Mariana, M.Keb dan pihak-pihak yang terlibat tentunya yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian pengabdian masyarakat ini

### **REFERENSI**

- [1] World Health Organization, *WHO global report on traditional and complementary medicine 2019*.
- [2] Bill & Melinda Gates Foundation, *SDG target: Reduce the global mortality ratio to less than 70 per 100. gates Foundation. Cunningham 000 live births*. 2020.
- [3] D. Soekmawaty Riezky Ariendha and I. Setyawati, "PENINGKATAN KESEHATAN TENTANG KEPATUHAN DALAM MENGGONSUMSI TABLET Fe," vol. 7, no. 2, 2023.
- [4] Y. Kristiani Isu, M. Paula Marla Nahak, Y. Modesta Rua, P. Studi Keperawatan, and U. Timor,

“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS HALIWEN.” [Online]. Available: <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK>

- [5] A. Minasi, S. Susaldi, I. Nurhalimah, N. Imas, S. Gresica, and Y. Candra, “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil,” *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 57–63, Nov. 2021, doi: 10.53801/oajjhs.v1i3.21.
- [6] E. M. Purba, F. Jelita, C. Simanjuntak, and M. Sinaga, “DETERMINAN PREVALENSI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DAERAH RURAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIALANG BUAH TAHUN 2020,” 2020.
- [7] M. Wakano and G. T. Sumini, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet FE di Desa Cangkir Driyorejo Gresik.”
- [8] L. Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia and R. Hariani Ratih, “HUBUNGAN PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PMB HJ. MURTINAWITA, SST PEKANBARU,” vol. 5, [Online]. Available: <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- [9] ad Setya Nugraha *et al.*, “PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS MARTAPURA,” vol. 4, no. 3, 2023.